

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur yang komprehensif dapat menciptakan konektivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi. Proyek bertema konektivitas ini meliputi salah satunya adalah pengembangan sistem transportasi umum yang terintegrasi. Dengan adanya proyek tersebut diharapkan dapat menekan biaya transportasi dan logistik, sehingga menjadi murah

Sejalan itu, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Perpres No. 56 tahun 2018 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional, perpres ini merupakan revisi kedua dari perpres No. 3 tahun 2016 dan selanjutnya perpres No. 58 tahun 2017, yang merupakan wujud dari pengembangan infrastruktur dan pengembangan ekonomi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun salah satu proyek strategis nasional (PSN) yang dimaksud adalah Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo.

Tol Ruas Solo-Yogyakarta-YIA Kulon Progo merupakan jalan tol yang akan menghubungkan ibukota Provinsi Jawa Tengah dan ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melewati Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, yaitu Candi Prambanan. Jalan tol ini menjadi bagian dari jaringan jalan tol Trans Jawa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Pulau Jawa dengan menambahkan kapasitas dan aksesibilitas jaringan jalan, serta menurunkan biaya transportasi dan logistik melalui satu jaringan tol yang terintegrasi.

Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo ini merupakan proyek dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dan diserahkan operasionalnya kepada PT Jogjasolo Marga Makmur (JMM), sebagai kepanjangan tangan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Republik Indonesia.

Dibuka lelangnya pada Oktober tahun 2019 dengan jangka waktu pelaksanaan 730 hari kalender. Total panjang ruas dari pekerjaan ini mencapai 96,57 km dan terbagi dalam 3 seksi, yaitu :

- a. Seksi 1 Kartasura-Purwomartani (42,37 km)
- b. Seksi 2 Purwomartani-Gamping (23,42 km)
- c. Seksi 3 Gamping-Purworejo (30,77 km)

Besarnya suatu proyek konstruksi menimbulkan berbagai macam permasalahan yang kompleks dan besar, salah satu permasalahan yang besar adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Suatu pekerjaan dalam kegiatan konstruksi termasuk dalam sektor pekerjaan dengan tingkat resiko terhadap insiden kecelakaan kerja yang relatif tinggi. Salah satu penilaiannya adalah angka kecelakaan kerja yang sangat tinggi masih banyak terjadi di Indonesia. Dengan adanya suatu pengelolaan sistem yang baik dalam proyek dapat meminimalisir potensi adanya suatu insiden kecelakaan kerja. Maka dari itu terwujudnya suatu sistem yang mengelola Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan diterapkannya suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja konstruksi bidang pekerjaan umum yang selanjutnya disingkat SMK3 Kontruksi Bidang PU adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomer. 09 / PER / M / 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas, kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan sistem yang baik. Maka, diperlukan suatu riset untuk membahas penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan fasilitas pendukung Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengurangi potensi kecelakaan kerja yang kemungkinan terjadi pada

proses konstruksi yang sedang berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Berapa besar tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo?
- b. Berapa besar tingkat fasilitas pendukung Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo?
- c. Apa rekomendasi dari hasil evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo?

1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo yang dilaksanakan oleh kontraktor pelaksana PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Pro Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo berlokasi di Colomadu, Ngasem, Kec. Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

Ruang lingkup dibatasi hanya pada satu proyek saja, yaitu Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo dengan memperhatikan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan fasilitas pendukung Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui besar tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo
- b. Mengetahui besar tingkat fasilitas pendukung Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo?

- c. Menentukan rekomendasi hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) SMK3 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk pengetahuan dan informasi mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah dilaksanakan Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo
- b. Memberikan ilmu atau pengetahuan serta pengalaman yang berhubungan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Solo
- c. Menjadi literatur bagi peningkatan atau penambahan keahlian pelajar dibidang keilmuan Teknik Sipil terutama pada Bidang Konsentrasi Manajemen Risiko (K3L).